

LITERATURE REVIEW: PERAN MEKANISME KOLABORASI TIM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

Adam Hizbullah¹, Habil Abdul Malik Karim Amrullah¹, Angel Eka Putri Karini¹, Salwa Dwi Sabrina¹, Irhamsyah Adji¹, Nafiatus Sintya Deviatin^{1*}, Yuntafi'il Khiyaroh²

¹Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Gresik

²Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik

*correspondence e-mail: nsdevi.1212@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menjamin perlindungan tenaga kerja serta keberlangsungan operasional organisasi. Keberhasilan penerapan K3 tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan aspek teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, khususnya mekanisme kolaborasi tim. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran mekanisme kolaborasi tim dalam meningkatkan efektivitas penerapan K3 melalui metode kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menelaah sepuluh artikel ilmiah nasional yang terbit dalam lima tahun terakhir dan relevan dengan topik kolaborasi tim dan K3. Hasil kajian menunjukkan bahwa mekanisme kolaborasi tim, yang meliputi komunikasi efektif, koordinasi tugas, pembagian peran yang jelas, keterlibatan aktif pekerja, serta kepercayaan antar anggota tim, berperan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur K3, menurunkan risiko kecelakaan kerja, dan memperkuat budaya keselamatan kerja di berbagai sektor industri. Kolaborasi tim juga terbukti menjadi penghubung antara kebijakan K3, perilaku individu, dan kinerja organisasi. Dengan demikian, penguatan mekanisme kolaborasi tim perlu diposisikan sebagai strategi utama dalam pengembangan sistem K3 yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kolaborasi Tim; Kerja Sama Tim; Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); Budaya Keselamatan; Kinerja Karyawan.

Abstract

Occupational Safety and Health (OHS) is a crucial aspect in ensuring worker protection and the sustainability of organizational operations. The success of OHS implementation is not only determined by policies and technical aspects, but is also significantly influenced by human factors, particularly team collaboration mechanisms. This article aims to analyze the role of team collaboration mechanisms in improving the effectiveness of OHS implementation through a literature review method. This study uses a descriptive approach by reviewing ten national scientific articles published in the last five years that are relevant to the topic of team collaboration and OHS. The results of the study indicate that team collaboration mechanisms, which include effective communication, task coordination, clear role division, active worker involvement, and trust among team members, play a significant role in increasing compliance with OHS procedures, reducing the risk of workplace accidents, and strengthening the work safety culture in various industrial sectors. Team collaboration has also been shown to be a link between OHS policies, individual behavior, and organizational performance. Thus, strengthening team collaboration mechanisms needs to be positioned as a key strategy in developing an effective and sustainable OHS system.

Keywords: Team Collaboration; Teamwork; Occupational Safety and Health (K3); Safety Culture; Employee Performance.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen strategis dalam manajemen organisasi yang bertujuan untuk melindungi pekerja dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sekaligus menjamin keberlangsungan operasional perusahaan. Implementasi K3 yang efektif tidak hanya berorientasi pada pemenuhan regulasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, kualitas kerja, dan kesejahteraan tenaga kerja. International Labour Organization (ILO) menegaskan bahwa lingkungan kerja yang aman dan sehat berperan penting dalam menurunkan angka kecelakaan kerja serta meningkatkan kinerja organisasi secara berkelanjutan (ILO, 2021).

Dalam praktiknya, penerapan K3 sering menghadapi berbagai tantangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor manusia dan dinamika organisasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kecelakaan kerja tidak hanya disebabkan oleh kondisi lingkungan atau peralatan, tetapi juga oleh lemahnya komunikasi, koordinasi, dan keterlibatan pekerja dalam proses kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan K3 sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial antar pekerja, termasuk bagaimana individu bekerja sama dalam tim untuk mengidentifikasi risiko, mematuhi prosedur keselamatan, dan merespons situasi berbahaya. Dengan demikian, aspek kolaboratif dalam organisasi menjadi faktor krusial dalam mendukung efektivitas sistem K3 (Reason, 1997).

Kolaborasi tim didefinisikan sebagai proses kerja bersama yang melibatkan komunikasi terbuka, koordinasi tugas, pembagian peran yang jelas, serta kepercayaan antar anggota tim untuk mencapai tujuan bersama (Salas et al., 2015). Dalam konteks organisasi modern yang kompleks dan berisiko tinggi, kolaborasi tim menjadi kebutuhan utama untuk memastikan bahwa setiap anggota memiliki pemahaman yang sama terhadap tugas, potensi bahaya, dan prosedur keselamatan. Penelitian dalam psikologi organisasi menunjukkan bahwa tim yang memiliki tingkat kolaborasi tinggi cenderung menunjukkan performa keselamatan yang lebih baik dibandingkan tim yang bekerja secara individual atau terfragmentasi (Burke et al., 2006).

Mekanisme kolaborasi tim dalam konteks K3 mencakup berbagai proses, seperti komunikasi keselamatan, pembelajaran tim, pengambilan keputusan bersama, serta pembentukan kepercayaan dan shared mental models. Mekanisme ini memungkinkan pekerja untuk saling berbagi informasi terkait risiko kerja, mengingatkan satu sama lain terhadap potensi bahaya, serta mengembangkan solusi kolektif untuk mencegah kecelakaan kerja (Salas et al., 2015). Studi empiris menunjukkan bahwa komunikasi tim yang efektif berhubungan signifikan dengan peningkatan perilaku keselamatan dan

penurunan tingkat insiden kecelakaan di lingkungan kerja berisiko tinggi (Christian et al., 2009).

Berbagai penelitian di sektor kesehatan, konstruksi, dan manufaktur juga menegaskan bahwa kolaborasi tim berperan penting dalam membangun budaya keselamatan kerja. Dalam lingkungan pelayanan kesehatan, misalnya, kerja tim yang kuat terbukti meningkatkan budaya keselamatan dan menurunkan kesalahan kerja yang berpotensi membahayakan pekerja maupun pengguna layanan (Rosen et al., 2018). Sementara itu, pada sektor konstruksi, kolaborasi antar pekerja dan supervisor memungkinkan deteksi dini bahaya kerja serta peningkatan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan (Lingard et al., 2017).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis mekanisme kolaborasi tim sebagai variabel kunci dalam peningkatan K3 masih relatif terbatas, terutama dalam konteks organisasi di negara berkembang. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek teknis K3 atau hubungan langsung antara kebijakan keselamatan dan kinerja karyawan, tanpa menguraikan proses kolaboratif yang mendasarinya. Oleh karena itu, diperlukan suatu tinjauan literatur yang komprehensif untuk mengkaji bagaimana mekanisme kolaborasi tim berperan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, serta mengidentifikasi faktor-faktor kolaboratif yang paling berpengaruh dalam mendukung keberhasilan implementasi K3. (Neal & Griffin, 2006)

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran mekanisme kolaborasi tim dalam meningkatkan efektivitas penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di berbagai sektor kerja. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan telah dipublikasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang diperoleh dari artikel ilmiah dan jurnal nasional. Proses penelusuran literatur dilakukan secara daring melalui basis Google Scholar serta lama resmi jurnal ilmiah perguruan tinggi. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci “kolaborasi tim”, “Kerjasama tim”, “mekanisme kolaborasi”, “komunikasi tim”, “budaya keselamatan kerja”, “Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)”, dan “kinerja karyawan”. Artikel yang dipilih dalam literature review ini dibatasi pada publikasi yang terbit dalam rentang waktu tahun 2021-2025 dengan tujuan untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan bersifat mutakhir dan relevan dengan kondisi organisasi dan dunia kerja saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Review 10 Artikel tentang Peran Mekanisme Kolaborasi Tim dalam Meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil
Wuri Nofita Sari (2022)	Pengaruh Kerjasama Tim, Lingkungan Kerja, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan	Jenis Penelitian: Kuantitatif Metode Penelitian: Penelitian Asosiatif (Analisis Hubungan Variabel)	Kerja sama tim berpengaruh signifikan secara persial terhadap kinerja karyawan, lingkungan kerja berpengaruh signifikan secara persial terhadap kinerja karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh signifikan secara persial terhadap kinerja karyawan, Kerjasama tim, lingkungan kerja, kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut diketahui hasil analisis korelasi sebagai berikut: Nilai R Square 0,036 atau 0,365 dan sisanya sebesar 99,64% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
Annisa Suriadi, Ramadhaniah, Dedi Andria (2024)	Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di	Jenis Penelitian: Kualitatif Metode Penelitian: Studi Deskriptif Kualitatif	Kesesuaian kebijakan K3 di puskesmas menunjukkan bahwa kebijakan

	Puskesmas Pante Bidari Aceh Timur		diadaptasi secara konsisten sesuai dengan Peraturan Kementerian No. 52 Tahun 2018 yang berlaku dengan menunjukkan komitmennya dalam menjaga lingkungan kerja agar tetap aman dengan tersedianya dokumen terkait rencana K3 di puskesmas, Perencanaan K3 di puskesmas tidak sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan No. 52 Tahun 2018, pelaksanaan K3 di puskesmas telah diterapkan di puskesmas Pantee Bidari, pemantauan dan evaluasi kinerja pekerja telah diimplementasikan secara rutin, peninjauan dan peningkatan kinerja K3 di puskesmas menunjukkan bahwa telah diterapkan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Kementerian No. 52 Tahun 2018
Rizky Aulia Firdaus (2025)	Peran Karyawan dalam Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Yura Putra Pratama	Jenis Penelitian: Kualitatif Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif	Budaya K3 tidak hanya tanggung jawab manajemen, tetapi juga menuntut kesadaran dan

			komitmen setiap karyawan agar tercipta lingkungan kerja aman, sehat, dan produktif di seluruh proyek PT Yura Putra Pratama.
Lilies A, Pangkey, Genita G. Lumintang, Jane G. Poluan (2024)	Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Kerjasama Tim Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan di Rumah Sakit Umum Gmim Siloam Sonder	Jenis Penelitian: Kuantitatif Metode Penelitian: Penelitian Asosiatif	Keselamatan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan, kesehatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan, Kerjasama tim memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan, dan secara keseluruhan kesehatan kerja, keselamatan kerja, dan Kerjasama tim memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan di RSUD GMIM Siloam Sonder.
Yannik Ariyati, Rahman Hasibuan, Sriwati, Sastra Tamami (2025)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kerjasama Tim, Iklim Organisasi, dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan	Jenis Penelitian: Kuantitatif Metode Penelitian: Deskriptif Kuantitatif	Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kerjasama tim, serta fasilitas kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sementara iklim organisasi memiliki pengaruh yang lebih moderat.
Azah Mareli Palestina, Pusporini Palupi Jamaludin (2025)	Pengaruh Komunikasi dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)	Jenis Penelitian: Kuantitatif Metode Penelitian:	Variabel K3 berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan,

	Terhadap Kinerja Karyawan PT Sinergi Aitikom Jakarta Selatan	Asosiatif (Uji Pengaruh)	ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 10,698 yang lebih besar dari t tabel (1,990) dengan nilai signifikan 0,000 (<0,05). Selanjutnya hasil uji F memperkuat temuan tersebut dengan nilai F hitung 304,857 lebih besar dari F tabel 3,11 serta nilai signifikan 0,000 (<0,05). Hal ini membuktikan bahwa komunikasi dan K3 secara simultan berpengaruh kuat terhadap kinerja karyawan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,887 menindikasikan bahwa 88,7% variasi kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh komunikasi dan K3, sedangkan sisanya 11,3% dipengaruhi factor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, komunikasi yang efektif serta penerapan K3 yang baik terbukti menjadi factor kunci dalam meningkatkan kinerja karyawan di perusahaan.
Ziana Walidah, Nur Arifudin, Desi Wilda	Studi Kasus Pelaksanaan K3	Jenis Penelitian: Kualitatif	PT Gunbuster Nickel Industry

Rizki Amelia, Alifia Nur Iddhiyan, Sur Fadila (2024)	(Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di Kawasan PT Gunbuster Nickel Industry	Metode Penelitian: Yuridis Empiris (Studi Kasus)	telah mengadopsi berbagai kebijakan dan praktik K3 yang imprehensif, termasuk pelatihan K3 rutin, pengawasan lingkungan kerja, dan kampanye keselamatan. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti resestensi karyawan dan kondisi lingkungan kerja yang kompleks tetap menjadi hambatan dalam implementasi K3. Untuk mengatasi tantangan tersebut perusahaan telah menerapkan strategi proaktif, termasuk peningkatan komunikasi dan kesadaran K3, evaluasi rutin terhadap kondisi lingkungan kerja, dan keterlibatan aktif karyawan dalam upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
Ela Nuraliasari, Nandang, Zenita Apriani (2024)	Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. XYZ - Karawang	Jenis Penelitian: Kualitatif Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik di PT. XYZ. Hal ini memungkinkan untuk mengurangi risiko Keselamatan

			dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. XYZ, yang dibuktikan dengan sejumlah indicator signifikan yang telah diadopsi sesuai dengan persyaratan. Semua mitra dalam perusahaan harus bekerja sama, termasuk pimpinan, manajemen, dan karyawan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.
Ogi Nanda Raka Ade Candra Nugraha, Risnawati Ambar Sari, Vava Rosian Aurielta Riyanto, Meilia Isnaini, Fesi Ifriana (2024)	Memastikan Keberlanjutan Industri Perhotelan: Studi Kasus Tentang Tata Kelola Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Hotel Ros-In	Jenis Penelitian: Kualitatif Metode Penelitian: Studi Kasus Kualitatif	Di sektor industri, tata kelola kesehatan dan keselamatan yang efektif sangat penting untuk menjaga kepercayaan konsumen dan memastikan fasilitas memenuhi standar yang ketat, melindungi konsumen dan pekerja. Protokol keselamatan yang kuat secara efektif mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang aman. Komitmen ini tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan karyawan tetapi juga meningkatkan

			reputasi perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan seperti Ros-In Hotel, melalui kepatuhan terhadap pedoman peraturan dan langkah-langkah keselamatan yang kuat, memainkan peran penting dalam menciptakan suasana kerja yang aman, menanamkan kepercayaan pada konsumen dan Masyarakat luas.
Hastiti Lestari, Lutfi Nasrifah (2024)	Penilaian Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum	Jenis Penelitian: Campuran (<i>Mixed Methods</i>) Metode Penelitian: Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	Penurunan insiden kerja yang signifikan secara statistic setelah implementasi K3, yang menegaskan bahwa kinerja keselamatan global rumah sakit ini dipengaruhi oleh K3. Sebaliknya, instruksi yang tidak memadai, kurangnya dedikasi kepemimpinan yang berkelanjutan, dan investasi merupakan beberapa hambatan utama keberhasilan operasional.

Berdasarkan hasil telaah dari 10 artikel yang diriview menunjukkan bahwa mekanisme kolaborasi tim memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di berbagai sektor. Kolaborasi tim tidak hanya dipahami dalam bentuk kerjasama antar individu, akan tetapi mencakup komunikasi terbuka, koordinasi

tugas yang efektif, pembagian peran yang jelas, dan adanya rasa tanggung jawab Bersama dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Hasil kajian menunjukkan bahwa organisasi yang mampu membangun kolaborasi tim yang kuat cenderung memiliki tingkat kepatuhan terhadap prosedur K3 yang lebih tinggi serta mampu meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa K3 bukan semata-mata personal teknis, akan tetapi merupakan hasil dari interaksi social dan budaya kerja yang berkembang dalam organisasi.

Hasil penelitian Wuri Nofita Sari (2022) menunjukkan bahwa kerja sama tim berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, baik secara persial maupun simultan bersama variable lingkungan kerja dan K3. Meskipun nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi kinerja, hasil ini mengidentifikasi bahwa kolaborasi tim merupakan komponen penting dalam meningkatkan efektivitas kerja. Hal ini menegaskan bahwa kinerja karyawan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, akan tetapi juga oleh kualitas interaksi dan koordinasi dalam tim kerja. Penelitian ini diperkuat oleh Lilies A et al., (2024) yang dimana menunjukkan bawah kerja sama tim memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja, bahkan lebih dominan dibandingkan variabel keselamatan kerja. Hal ini mengidentifikasi bahwa tanpa adanya kolaborasi yang baik maka sistem keselamatan yang telah dirancang tidak dapat berjalan secara optimal. Kolaborasi memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, saling mengingatkan terhadap potensi bahaya, serta membangun kepercayaan antar anggota tim.

Komunikasi merupakan komponen utama dalam kolaborasi tim dan memiliki peran yang signifikan dalam implementasi K3. Penelitian Azah Marelia Palestina dan Pusporini Palupi Jamaludin (2025) menunjukkan bahwa komunikasi dan K3 secara simultan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja karyawan dengan nilai koefisien determinasi yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi yang efektif memungkinkan penyampaian informasi keselamatan secara jelas, mencegah kesalahpahaman, dan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur kerja. Dalam konteks K3, komunikasi tidak hanya bersifat vertikal, akan tetapi juga horizontal antar rekan kerja. Komunikasi horizontal memungkinkan pekerja saling megingatkan dan

berbagai pengalaman terkait potensi bahaya, sehingga menciptakan sistem pengawasan informal yang memperkuat keselamatan kerja.

Hasil penelitian Annisa Suradi et al., (2024) menunjukkan bahwa meskipun kebijakan dan perencanaan K3 telah disusun sesuai dengan regulasi, akan tetapi efektivitas implementasinya sangat bergantung pada kolaborasi antar unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem manajemen K3 tidak hanya ditentukan oleh keberadaan dokumen dan prosedur, tetapi juga oleh semua elemen organisasi yang berperan aktif dalam penerapan manajemen K3. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hastiti Lestari dan Lutfi Nasrifah (2024) yang menunjukkan bahwa penurunan insiden kecelakaan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan yang berkelanjutan manajemen dan pekerja. Kurangnya komitmen pemimpin dan minimnya keterlibatan karyawan menjadi hambatan utama dalam keberhasilan implementasi K3. Dengan demikian, kolaborasi vertikal antar pemimpin dan pekerja menjadi factor krusial dalam memastikan keberlangsungan sistem K3.

Secara keseluruhan, hasil literature review ini menunjukkan bahwa mekanisme kolaborasi tim berperan sebagai penghubung antara kebijakan K3, perilaku individu, dan kinerja organisasi. Kolaborasi memungkinkan terjadinya integrasi antara aspek structural (aturan, prosedur, kebijakan) dan aspek social (komunikasi, kepercayaan, partisipasi). Dengan demikian, keberhasilan K3 tidak hanya bergantung pada keberadaan sistem, tetapi pada kualitas hubungan kerja antar individu di dalam organisasi. Hasil tersebut memperkuat teori perilaku organisasi dan teori budaya keselamatan yang menyatakan bahwa keselamatan kerja merupakan hasil interaksi dinamis antara manusia, sistem, dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, penguatan mekanisme kolaborasi tim perlu diposisikan sebagai strategi utama dalam pengembangan sistem K3 yang efektif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review dapat disimpulkan bahwa mekanisme kolaborasi tim memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kolaborasi yang baik, ditandai dengan komunikasi terbuka, koordinasi yang efektif, pembagian

peran yang jelas, dan keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi, terbukti mampu dalam meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur K3 dan menurunkan risiko kecelakaan kerja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sistem K3 tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan regulasi, akan tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial dan budaya kerja yang terbentuk dalam organisasi. Dengan demikian, penguatan kolaborasi tim perlu menjadi strategi utama dalam membangun sistem K3 yang berkelanjutan, efektif, dan berorientasi pada keselamatan serta kesejahteraan pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, Y. d. (2025). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA, KERJASAMA TIM, IKLIM ORGANISASI, DAN FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN . *Jurnal Bening*, 123.
- Firdaus, R. A. (2025). Peran Karyawan dalam Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Yura Putra Pratama . *Journal of Engineering and Applied Technology*, 1.
- Lestari, H. d. (2024). Penilaian Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum. *Safety and Health for Medical Workes*, 65.
- Nugraha, O. N. (2024). Memastikan Keramahtamahan yang Berkelanjutan: Studi Kasus tentang Tata Kelola Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Hotel Ros-In. *Journal on Hospitality and Tourism*, 41.
- Nuraliasari, E. d. (2024). ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PT. XYZ - KARAWANG . *Jurnal of Economic, Busniess and Accounting*, 1057.
- Palestina, A. M. (2025). Pengaruh Komunikasi dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kinerja Karyawan PT Sinergi Aitikom Jakarta Selatan . *Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi*, 36.
- Pengkey, L. A. (2024). Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja, Dan Kerjasama Tim Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Di Rumah Sakit Umum Gmim Siloam Sonder . *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 367.
- Sari, W. N. (2022). Pengaruh Kerjasama Tim, Lingkungan Kerja, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 129.

- Suradi, A. d. (2024). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Puskesmas Pante Bidari Aceh Timur . *Jurnal Promotif Prefentif*, 211.
- Walidah, Z. d. (2024). Studi Kasus Pelaksanaan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di Kawasan PT Gunbuster Nickel Industry. *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 163.
- Christian et al. (2009). Keselamatan di tempat kerja: Sebuah meta-analisis tentang peran faktor pribadi dan situational. *Jurnal Psikologi Terapan*, 94(5), 1103–1127.
- Burke et al (2006). Memahami adaptasi tim: Analisis konseptual dan model. *Jurnal Psikologi Terapan*, 91(6), 1189–1207.
- ILO (2021). Keselamatan dan kesehatan sebagai inti masa depan pekerjaan: Membangun berdasarkan pengalaman 100 tahun. Jenewa: *Organisasi Perburuhan Internasional*.
- Reason, J. (1997). Mengelola risiko kecelakaan organisasi. Aldershot: Ashgate Publishing Ltd.
- Salas et al (2015). Memahami dan meningkatkan kerja tim dalam organisasi: Panduan praktis berbasis ilmiah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 54(4), 599–622.
- Lingard dkk (2017). Respons rekan kerja terhadap risiko kesehatan dan keselamatan kerja: Dimensi iklim keselamatan yang terabaikan. *Ergonomi Terapan*, 62, 190–200.
- Rosen et al (2018). Kerja tim dalam perawatan kesehatan: Penemuan-penemuan kunci yang memungkinkan perawatan yang lebih aman dan berkualitas tinggi. *American Psychologist*, 73(4), 433–450.
- Neal, A., & Griffin, M. A. (2006). Sebuah studi tentang hubungan tertunda antara iklim keselamatan, motivasi keselamatan, perilaku keselamatan, dan kecelakaan pada tingkat individu dan kelompok. *Jurnal Psikologi Terapan*, 91(4), 946–953.